MUJAHADA: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*
E-ISSN 3026-3565 P-ISSN: 3086-7382
Vol. 04, No. 1, Juni 2026, pp. 122-135

Program Perancangan Paket Wisata Dan Simulasi Pengunjung Sebagai Upaya Pembangunan Wisata Desa Penusupan

Tomy Triyulianto[1], Nur Akmaludin[2], Chaidar Wisnu Aji Saputra[3], Muna Fauziah[4*]
[1] *Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, Indonesia, email: tomytriy5@gmail.com*
[2] *Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, Indonesia, email: udinakmal671@gmail.com*
[3] *Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, Indonesia, email: chaidarwisnu625@gmail.com*
[4*] *Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, Indonesia, email: munafauziah6@gmail.com*

Info Artikel

Diajukan: 2025-10-28
Diterima: 2026-06-06
Diterbitkan: -

Keywords:
tour package design, visitor simulation, tourism, village tourism
Kata Kunci:
perancangan paket wisata, simulasi pengunjung, pariwisata, wisata desa

Check for updates

Lisensi: *cc-by-sa*
Copyright © 2023 penulis

Abstract

Penusupan Village in Sruweng District, Kebumen Regency, has the potential for unique and distinctive tourist attractions, both in its physical environment and in the social life of its people. The purpose of this community service program is to facilitate prospective tourists in conducting tourism activities and determining places to visit, especially in Penusupan Village. This activity is carried out using practical simulation and observation methods. Penusupan Village has fulfilled the supporting facilities for the sustainability of the tour package program, including gamelan art, a tempeh production house, a cucur cake production house, a cobek craftsman, a jenitri craftsman, and a Watu Gede swimming pool tour. The program for creating this tour package is carried out by simulating visitors to prepare an overview of the activities to be carried out. Penusupan Village demonstrates its existence that supports the tourism potential in Indonesia.

Abstrak

Desa Penusupan di Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen menjadi desa yang berpotensi daya tarik wisata yang unik dan khas, berbentuk fisik lingkungannya maupun kehidupan sosial masyarakatnya. Tujuan program pengabdian ini yaitu untuk memudahkan para calon wisatawan dalam melakukan suatu kegiatan wisata dan menentukan tempat yang akan dikunjungi, terutama di Desa Penusupan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode praktik simulasi dan observasi. Desa Penusupan telah memenuhi fasilitas pendukung keberlangsungan program paket wisata, antara lain kesenian gamelan, rumah produksi tempe, rumah produksi kue cucur, pengrajin cobek, pengrajin jenitri, dan wisata kolam renang watu gede. Program pembuatan paket wisata ini dilakukan dengan simulasi pengunjung guna mempersiapkan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan. Desa Penusupan menunjukkan eksistensi yang mendukung potensi wisata di Indonesia.

Cara mensitasi artikel:
Tomy Triyulianto, Et.all (2026). Program Perancangan Paket Wisata Dan Simulasi Pengunjung Sebagai Upaya Pembangunan Wisata Desa Penusupan, MUJAHADA:Jurnal Pengabdian Masyarakat *4*(1), 122-135. **https://doi.org/10.54396/mjd.v4i1.2198**

PENDAHULUAN

Industri pariwisata di Indonesia telah berkembang pesat dengan dukungan infrastruktur dan sumber daya manusia. Pengelolaan sector pariwisata memerlukan Kebijakan pemerintah yang mengatur semua konsep pembangunan pariwisata. Industry pariwisata memiliki kebermanfaatan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat jika dikelola dengan baik.[1] Kemajuan dan kesejahteraan pariwisata yang semakin baik telah menjadikan pariwisata sebagai kebutuhan dan gaya manusia guna mengenal alam dan budaya di Kawasan-kawasan lain.[2] Hal ini sejalan dengan pertumbungan ekonomi dari sector pariwisata yang mendulang persentase sebanyak 15% setiap tahunnya sehingga mempercepat pemerataan pembangunan daerah, membuka lapangan kerja, hingga memperluas pasar produk menengah ke bawah dalam skala nasional maupun internasional.

Berpijak pada informasi dari *World Travel and Tourism Council* (WTTC) tahun 2015, sector pariwisata berkontribusi besar terhadap PDB nasional dengan capaian 9,3 persen dari total PDB tahun 2014 atau sebesar 946,1 triliun.[3] Sementara itu, pada tahun 2015, sector pariwisata diperkirakan menyumbang 1.012,7 triliun terhadap total PDB. Menurut WTTC, total kontribusi sektor pariwisata terhadap penyerapan lapangan kerja pada tahun 2014 mencapai 9,8 juta tenaga kerja atau 8,4 persen dari total tenaga kerja. Kontribusi ini meningkat mencapai 3,3 persen atau 10,1 juta tenaga kerja pada tahun 2015 yang terserap disektor pariwisata.

Desa wisata menjadi sector yang turut serta dalam membangkitkan ekonomi Indonesia, sekaligus menjadi sector yang mendorong pemulihan dunia pariwisata Indonesia setelah pandemi Covid-19

[1] Hani Sirine et al., "Program Perancangan Paket Wisata dan Simulasi Pengunjung sebagai Upaya Pembangunan Pariwisata Desa," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 1611–24.

[2] Masayu Endang Apriyanti and Bondan Dwi Hatmoko, "Pengaruh Sektor Pariwisata Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat," *Sosio E-Kons* 15, no. 1 (2023): 54, https://doi.org/10.30998/sosioekons.v15i1.15039.

[3] Helmita Helmita et al., "Pengembangan Desa Wisata Berkonsep Smart Tourism Melalui Pemberdayaan Kompetensi Masyarakat Desa Pujorahayu," *GEMA : Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi* 13, no. 1 (2021): 37–49, https://doi.org/10.47768/gema.v13i1.226.

melanda. Desa wisata berawal dari adanya potensi kekhasan dan daya Tarik dalam bentuk fisik lingkungan alam maupun kehidupan sosial masyarakat.[4] Potensi tersebut dikemas dan dikelola dengan menarik dan alami. Fasilitas dalam desa wisata dan tata lingkungan dapat menggerakkan kunjungan wisata ke desa wisata. Apabila suatu desa telah menjadi desa wisata, maka desa tersebut semakin berdaya.[5] Kunjungan wisatawan ke Desa wisata berdampak positif bagi kehidupan masyarakat Desa, secara khusus para pelaku UMKM. Hasilnya yaitu memperkuat perekonomian masyarakat melalui ketersediaan peluang usaha.[6]

Sebagaimana di Desa Penusupan yang memiliki potensi alam yang banyak dan beragam. Desa penusupan juga didukung dan disuguhi pemandangan alam yang menawan. Pemandangan alam tersebut menjadi peluang dan kekuatan. Desa Penusupan menjadi salah satu Desa di Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia yang berada di dataran tinggi. Potensi dan sumber daya di Desa Penusupan dapat menjadi sarana untuk memperkuat ekonomi masyarakat melalui pengembangan desa wisata. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk menarik minat wisatawan adalah dengan perancangan paket wisata dan simulasi pengunjung di Desa Penusupan yang berbentuk integrasi antara alam, kearifan lokal, akomodasi, usaha mikro kecil menengah dan fasilitas pendukung, yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat. Melalui program perancangan paket wisata dan simulasi pengunjung di Desa Penusupan, tim pengabdian, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sosial ekonomi masyarakat setempat, seperti menumbuhkan kesempatan kerja, atau bahkan membantu mewujudkan masyarakat desa yang mandiri secara ekonomi.

METODE PELAKSANAAN

[4] Sepriyan Arif Rahmadi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Potensi Desa Untuk Menjadi Desa Wisata," *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 8, no. 1 (2021): 84–90.

[5] Helmita et al., "Pengembangan Desa Wisata Berkonsep Smart Tourism Melalui Pemberdayaan Kompetensi Masyarakat Desa Pujorahayu."

[6] Hendri Hermawan Adinugraha et al., "Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia," *HUMAN FALAH* 5, no. 1 (2018): 28–48.

E-ISSN 3026-3565 P-ISSN: 3086-7382
Vol. 04, No. 1, Juni 2026, pp. 122-135

Pengabdian ini dirancang dalam bentuk program perancangan paket wisata di Desa Penusupan. Pengabdian ini bermaksud untuk memudahkan para calon wisatawan dalam berwisata dan menentukan tempat yang akan dikunjungi di Desa Penusupan. Pengabdian ini juga melakukan simulasi pengunjung untuk mengidentifikasi hal-hal yang perlu dipersiapkan dan menyusun gambaran kegiatan. Untuk itu, tim pengabdian melakukan beberapa tahapan dalam pengabdian masyarakat ini, di antaranya mengidentifikasi potensi desa, meningkatkan keterlibatan masyarakat, membuat program perancangan paket wisata, mensosialisasikan desa wisata, melakukan program simulasi pengunjung, serta mengidentifikasi ketercapaian program. Data dihimpun melalui wawancara dengan kelompok sadar wisata dan seluruh jajaran perangkat Desa Penusupan dan studi dokumentasi yang berisi arsip kegiatan wisata di Kantor Kelurahan Desa Penusupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Potensi Desa

Desa Penusupan sangat berpotensi dalam wisatanya. Potensi tersebut diantaranya wisata Kolam Renang Watu Gede, Kesenian karawitan gamelan, pengrajin cobek, produksi tempe, pengrajin jenitri, produksi makanan pasar, dan ruang interaksi masyarakat dengan wisatawan/tamu atau fasilitas pendukung lainnya. Masyarakat Desa Penusupan juga berinteraksi dengan wisatawan yang diperlihatkan dari banyaknya kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut. Hal ini menandakan bahwa terdapat dukungan, inisiatif, dan partisipasi masyarakat setempat terhadap pengembangan Desa Penusupan tentang kegiatan kepariwisataan sebagai desa wisata.

Tabel 1. Potensi Desa Penusupan

Keterangan	Gambar

Wisata kesenian gamelan	
Wisata Pabrik Tempe	
Wisata Pengrajin Cobek	
Wisata Pengrajin Jenitri	

Wisata Produksi kue cucur	
Wisata kolam renang watu gede	

Sumber: Data primer yang diolah pada tahun 2024

Keterlibatan Masyarakat

Masyarakat Desa Penusupan sangat mendorong pembangunan desa wisata, meskipun hanya sebagai kecil masyarakat saja yang terlibat dalam pengembangan desa wisata. Rendahnya dukungan masyarakat dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran masyarakat, kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pariwisata, serta rendahnya kepercayaan diri masyarakat. Pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan sosialisasi desa wisata kepada masyarakat dengan harapan masyarakat dapat mengembangkan desa wisata dengan strategi-strategi yang baru.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa Desa Penusupan telah menyediakan gazebo-gazebo di area kolam renang dan membuat paket wisata Desa Penusupan. Masyarakat Desa Penusupan telah aktif dalam mengembangkan desa wisata melalui ikut serta dalam pelatihan-pelatihan, musyawarah, atau diskusi desa mengenai desa wisata. Paket wisata Desa Penusupan telah melibatkan masyarakat dalam hal penyediaan tempat penginapan,

transportasi pengunjung, tour guide, serta destinasi wisata. Setelah paket wisata telah tersedia, lalu tim mengadakan simulasi pengunjung dalam bentuk dokumentasi dan promosi melalui media sosial. Masyarakat terus dilibatkan dalam penyediaan tempat kunjungan, seperti kesenian gamelan, pabrik tempe, pengrajin cobek, pengrajin jenistri, produksi kue cucur dan wisata kolam renang watu gede. Setelah simulasi pengunjung, tim pengabdi mengadakan untuk masyarakat Desa Penusupan mengenai cara memasarkan paket wisata yang sudah ada melalui media sosial.

Program Perancangan Paket Wisata

Perancangan paket wisata dilakukan oleh tim pengabdian bersama dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Selo Ageng Desa Penusupan, pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2024. POKDARWIS menyediakan informasi dan konsultasi terkait destinasi wisata. Paket wisata dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu persiapan, observasi dan pengumpulan data, perencanaan paket wisata, sosialisasi desa wisata, dan kegiatan simulasi. Gambaran lebih jelasnya dipaparkan sebagai berikut:

1. Persiapan
   Persiapan awal dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2024. Tim pengabdian bertemu dengan pihak pemerintah Desa Penusupan, Kelompok Sadar Wisata, dan Karang Taruna. Tim pengabdian menyampaikan ide untuk pembuatan paket wisata Desa Penusupan. Lalu, tim pengabdian bersama sekretaris desa memetakan potensi Desa Penusupan yang akan menjadi destinasi wisatawan.
2. Observasi dan pengumpulan data
   Setelah dilakukan pemetaan, tim pengabdian mengunjungi destinasi wisata di Desa Penusupan. Destinasi tersebut diantaranya kesenian gamelan, pabrik tempe, pengrajin cobek, pengrajin jenitri, produksi kue cucur, dan wisata kolam renang watu gede. Tim pengabdian berkunjung ke destinasi wisata dan akomodasi sekitar untuk mengobservasi kondisi dan kenyataan yang terjadi dalam pembuatan paket wisata. Data lengkapnya sebagai berikut:
   a. Kesenian gamelan

E-ISSN 3026-3565 P-ISSN: 3086-7382
Vol. 04, No. 1, Juni 2026, pp. 122-135

Desa penusupan memiliki sanggar kesenian karawitan yang dipimpin oleh Bapak dalang Bawono Aji. Kesenian tersebut telah turun temurun hingga saat ini masih eksis dalam dunia kesenian karawitan gamelan. Kesenian karawitan ini mampu memberikan nilai bagi wisatwan yang ingin mengenal berbagai nama alat musik karawitan. Seperti, demung, saron/peking, slenthem, kenong, gong, kendang, kethuk, gambang dan bonang penerus.

b. Pabrik tempe

Di Desa Penusupan, terdapat beberapa pelaku produksi tempe, baik tempe yang dikemas dengan daun pisang atau daun jati hingga yang dikemas rapih menggunakan plastik. Pengunjung dapat melihat langsung proses produksi pembuatan tempe dari awal hingga siap pemasaran.

c. Pengrajin cobek

Desa Penusupan juga terkenal dengan produk unggulannya yaitu cobek, masih cukup banyak masyarakat dengan mata pencaharian utamanya ialah sebagai pengrajin cobek. Tidak heran lagi apabila cobek Desa penuuspan sangat bagus kualitasnya karena terbuat dari batu asli Penuuspan. Pengunjung dapat melihat secara langsung proses pembuatan cobek dari mulai penggalian bahan utamanya yaitu batu hingga pembubutan atau penghalusan batu hingga menjadi cobek.

d. Pengrajin jenitri

Jenitri (Elaeocarpus ganitrus) adalah pohon yang terkenal dengan buahnya yang sering digunakan untuk membuat perhiasan, seperti gelang dan tasbih. Wisata jenitri menawarkan pengalaman unik bagi pengunjung yang ingin belajar tentang proses pembuatan kerajinan dari biji jenitri serta manfaat kesehatan yang dikaitkan dengan produk ini.

e. Produksi kue cucur

Desa Penuuspan juga terkenal dengan pembuatan kue cucurnya. Mengunjungi tempat pembuatan kue cucur bisa menjadi pengalaman yang menarik. Di beberapa daerah, seperti di Desa Penuuspan, Pengunjung dapat melihat langsung proses pembuatan kue cucur. Para pengrajin

biasanya akan menunjukkan cara mencampur bahan-bahan seperti tepung beras, gula merah, dan air, serta teknik menggoreng yang tepat agar kue cucur bisa mekar dan bersarang dengan baik. Pengunjung jiuga dapat mencoba menggoreng kue cucur dengan benar.

f. Wisat kolam renang watu gede
Kolam Renang Watu Gede terletak di Desa Penusupan, Kecamatan Sruweng, Kebumen. Destinasi wisata ini menawarkan pengalaman unik dengan kolam renang yang bersumber dari air mata alami pegunungan, memberikan sensasi kesegaran yang berbeda bagi pengunjung. Fasilitas dan Daya Tarik, Kolam renang ini memiliki tiga kolam yang dirancang sesuai dengan usia pengunjung, sehingga cocok untuk keluarga. Lokasi kolam renang ini juga sangat menarik karena berada di bawah batu purba yang besar, menambah daya tarik visual dan pengalaman berwisata.

3. Perencanaan paket wisata
Langkah awal dalam perencanaan paket wisata ialah kordinasi dengan pihak pemerintah desa, kelompok sadar wisata dan juga karang taruna Desa Penusupan. Dalam perencanaan paket wisata, tim pengabdian telah mendata potensi-potensi UMKM yang terdapat di Desa Penuuspan, seperti Kesenian gamelan, pengrajin cobek, produksui tempe, produksi kue cucur dan juga pengrajin jenitri. Dari data yang tim pengabdian kumpulkan, langkah selanjutnya ialah persetujuan dan juga kerjasama dengan pihak terkait dalam pembuatan simulasi pengunjung paket wisata Desa Penusupan. Langkah terakhir ialah sosialisasi terkait desa wisata dengan mengundang narasumber dari Dinas pariwisata Kabupaten Kebumen yang difasilitasi oleh tim pengabdian, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.
4. Sosialisasi desa wisata
Tim pengabdian, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai desa wisata berbasis Muslim Friendly Tourism. Acara ini diprakarsai untuk memberikan wawasan mendalam tentang teknik pemasaran yang efektif bagi pengelola wisata desa yang dihadiri oleh ibu PJ Kepala Desa Penusupan beserta pemerintah desa, anggota Pokdarwis, dan

E-ISSN 3026-3565 P-ISSN: 3086-7382
Vol. 04, No. 1, Juni 2026, pp. 122-135

berbagai kelembagaan yang ada di desa untuk menambah kekuatan acara ini. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep pemasaran yang khusus disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi wisatawan Muslim. Melalui teknik pemasaran yang tepat, desa wisata diharapkan dapat menarik lebih banyak pengunjung dan mempromosikan potensi lokal secara efektif. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep pemasaran yang khusus disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi wisatawan Muslim. Beliau Bapak Gunarso, S.Sos, M.M narasumber acara ini menyatakan bahwa, “Pentingnya kerjasama antara Pokdarwis, Pemerintah Desa, dan warga Desa Penusupan untuk mengintegrasikan potensi yang ada.” Dengan menjadikan Desa Penusupan sebagai destinasi yang mendukung prinsip-prinsip *Muslim Friendly Tourism*, desa ini dapat menarik segmentasi pasar yang lebih luas dan memberikan pengalaman yang lebih relevan bagi wisatawan Muslim. Hal ini juga akan meningkatkan citra desa sebagai destinasi wisata yang inklusif dan peduli terhadap kebutuhan pengunjung dari berbagai latar belakang

5. Kegiatan simulasi

   Tim pengabdian melakukan simulasi pengunjung guna mengenalkan tempat wisata yang akan dituju. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bahan pemasaran bagi Desa Penusupan dan menjadi bahan evaluasi terkait harga dan sumber daya dalam menjalankan paket wisata edukasi terhadap realisasinya. Simulasi ini melibatkan siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Penuuspan beserta guru. Tabel 2 berikut ini merupakan tahapan pelaksanaan simulasi pengunjung desa wisata.

Tabel 2. Pelaksanaan Simulasi Pengunjung

Keterangan	Gambar

E-ISSN 3026-3565 P-ISSN: 3086-7382
Vol. 04, No. 1, Juni 2026, pp. 122-135

Sosialisasi dengan guru SDN Penusupan mengenai simulasi yang akan dilakukan	
Foto bersama sebelum simulasi pengunjung	
Berwisata ke tempat Kesenian gamelan	
Berwisata ke tempat pengrajin cobek	
Berwisata ke tempat produksi tempe	

Berwisata ke tempat pengrajin jenitri



Berwisata ke tempat produksi makanan tradisional kue cucur



Kegiatan makan kue cucur



Berwisata ke tempat kolam renang watu gede



Kegiatan berenang bersama



Sumber: Data yang diolah tahun 2024

KESIMPULAN

Desa Penusupan memiliki potensi wisata alam yang unik, dengan karakter fisik lingkungan alam pedesaan serta kehidupan sosial budaya. Desa ini memiliki fasilitas pendukung pariwisata, seperti Kolam Renang Watu Gede, berbagai kegiatan kerajinan, dan produksi makanan pasar. Masyarakatnya juga berinteraksi dengan para wisatawan yang datang ke desa tersebut, menunjukkan dukungan dan partisipasi mereka terhadap pengembangan desa wisata. Meskipun demikian, dukungan dari masyarakat masih lemah karena kurangnya kesadaran pariwisata dan kekurangan pengetahuan serta kepercayaan diri. Oleh karena itu, dilakukan sosialisasi desa wisata untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi masyarakat dalam mengelola dan mempromosikan desa wisata. Masyarakat Desa Penusupan juga mulai aktif mengembangkan desa wisata dengan membangun gazebo di area kolam renang dan mencoba membuat paket wisata. Mereka juga dilibatkan dalam pelatihan dan simulasi pengunjung, serta diberikan pelatihan tentang pemasaran paket wisata melalui media sosial. Ini semua dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar perangkat Desa Penusupan yang telah memfasilitasi proses pengabdian ini, serta kepada seluruh stakeholder SDN Penusupan dan seluruh masyarakat Desa Penusupan yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Adinugraha, Hendri Hermawan, Mila Sartika, and Ana Kadarningsih. "Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia." *HUMAN FALAH* 5, no. 1 (2018): 28–48.

Apriyanti, Masayu Endang, and Bondan Dwi Hatmoko. "Pengaruh Sektor Pariwisata Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat." *Sosio E-Kons* 15, no. 1 (2023): 54. https://doi.org/10.30998/sosioekons.v15i1.15039.

Helmita, Helmita, Oktavia Nila Sari, Niluh Tiara Julianti, and Julpan Dwinata. "Pengembangan Desa Wisata Berkonsep Smart Tourism Melalui Pemberdayaan Kompetensi Masyarakat Desa Pujorahayu." *GEMA : Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi* 13, no. 1 (2021): 37–49. https://doi.org/10.47768/gema.v13i1.226.

Rahmadi, Sepriyan Arif. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Potensi Desa Untuk Menjadi Desa Wisata." *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 8, no. 1 (2021): 84–90.

Sirine, Hani, Gusti Made Cahyani Petrisia, Uly Erianti Situmorang, et al. "Program Perancangan Paket Wisata dan Simulasi Pengunjung sebagai Upaya Pembangunan Pariwisata Desa." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 1611–24.

Zuhra, Sastri Aida, and Mubarok El Alim. "Kontribusi Sektor Pariwisata Halal terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dalam Membangun Perekonomian Berkelanjutan." *Jurnal Hukum Islam* 7, no. 2 (2024): 107–32.